BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang prosedur penelitian yang akan ditempuh, yaitu tentang penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Togethers (NHT) untuk meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang dikenal dengan istilah (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan (*action research*) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas. seperti sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat.

Kurt Lewin. (Kunandar, 2010, hlm 42) Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart , dimana dijelaskan bahwa model ini merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi.

Darmiah, 2017
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Darmiah, 2017
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keempat komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan yaitu berisi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan sikap sebagai solusi. Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pertama kali yaitu membuat perencanaan tindakan. Rencana tindakan dilaksanakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Hal ini direncanakan di antaranya terkait analisis materi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan bahan ajar, aktivitas guru dan siswa serta penilaian kemampuan pemahaman konsep siswa. Perencanaan dalam hal ini hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh kunandar, (2008, hlm : 42) rancangan tindakan yaitu tahap penelitian, menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana.
b. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Dalam tahap ini rencana yang telah disusun diujicobakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan kooperatif learning tipe *Numbered Heads Togethers*

   (NHT).
c. Observasi yaitu kegiatan mengamati atas hasil atau dampak yang muncul dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
d. Refleksi merupakan pengkajian atau pertimbangan atas hasil atau dampak yang muncul dari pembelajaran di lihat dari berbagai Kriteria

Adapun dalam bentuk bagan digambarkan di bawah ini :

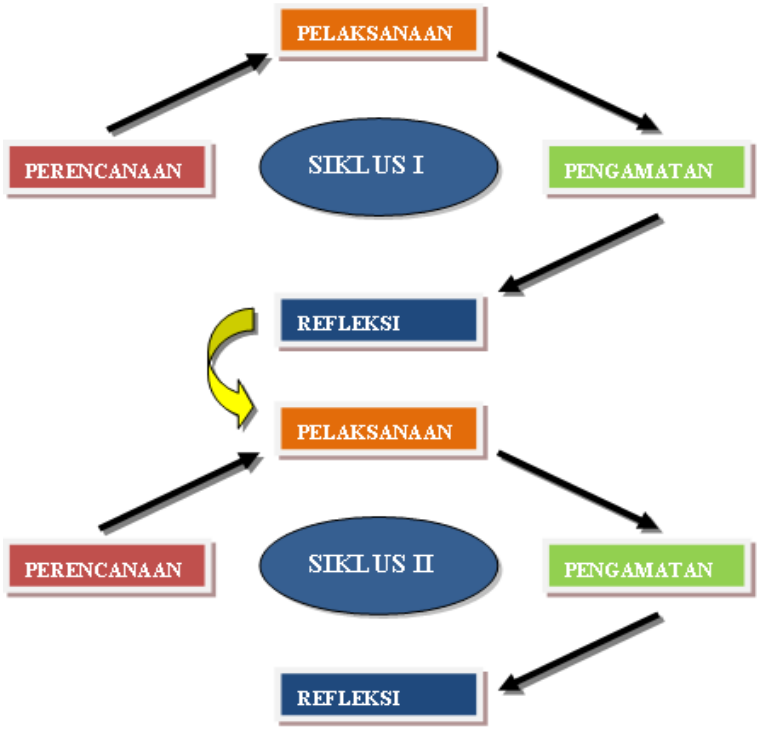

Bagan 3.1

Desain Penelitian Kemmis dan Taggart

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yaitu di SDN K1 Bandung, di JL.Manunggal kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari, tahun akademik 2016/2017. Dengan subjek penelitian siswa kelas III jumlah 38 orang, yang terdiri dari 14 perempuan dan 24 laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Seperti yang telah diuraikan, penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran Bahasa indonesia pada kelas III dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Sebelum melakukan tindakan penelitian,

peneliti terlebih dahulu menyiapkan persiapan penelitian dengan melakukan kegiatan pendahuluan atau pra penelitian setelah itu peneliti melakukan tahap tindakan penelitian yang terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan *(Observing*), dan refleki (*Reflecting).* Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)
   a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN K1 untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas III
   b. Identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi pada siswa kelas III.
   c. Menentukan model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung
   d. Menentukan rencana pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
   e. Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahap penelitian
2. Siklus 1
   a. Tahap Perencanaan (*Planning)*

      Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagi berikut :

      1) Wawancara keadaan kelas dan siswa kepada guru
      2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT).

3) Membuat format penilaian RPP untuk observer, hal ini ditujukan untuk mengukur sejauh mana perencanaan pelaksanaan pembelajaran direncanakan dengan tepat atau tidak.
4) Membuat lembar observasi untuk mengukur keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran.
5) Membuat catatan lapangan untuk observer.

b. Pelaksanaan *(Acting)*

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya (RPP). Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses atau kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Siswa di bagi ke dalam kelompok dan setiap siswa mendapatkan nomor.
2) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan tiap-tiap kelompok diminta untuk mengerjakannya.
3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawaban yang telah didiskusikan.
4) Guru memangil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
5) Siswa lain diminta untuk member tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain
6) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
7) Observer mengobservasi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

c. Pengamatan *(Observation)*

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampaiakhir dari pembelajaran. Terdapat dua jenis observer yang dilakukan dalam penelitian yaitu observasi dalam mengukur aktivitas kerjasama siswa dalam kelompok dan observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang terdapat dalam lembar observasi.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Peneliti menganalisis dan mengevaluasi dari data yang diperoleh dari proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus 1, hasil keseluruhan pada siklus 1 dijadikan refleksi yang bertujuan memperbaiki pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya, peneliti pada siklus pertama dianggap berhasil apabila sebagian besar 70% dari siswa dapat bekerjasama dengan baik sesuai dengan ketuntasan belajar yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Siklus II

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning)*

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan *(Acting)*

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya (RPP). Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses atau kegiatan belajar mengajar dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Siswa di bagi ke dalam kelompok dan setiap siswa mendapatkan nomor
2) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan tiap-tiap kelompok diminta untuk mengerjakannya.
3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawaban yang telah didiskusikan.
4) Guru memangil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
5) Siswa lain diminta untuk member tanggpan, kemudian guru menunjuk nomor lain
6) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
7) Observer mengobservasi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

c. Pengamatan (*Observation)*

Pengamatan di siklus II sama halnya dengan observasi yang dilakukan pada siklus 1, pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Terdapat dua jenis observasi dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dalam mengukur aktivitas kerjasama siswa dalam kelompok dan observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang terdapat dalam lembar observasi.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Peneliti menganalisis dan mengevaluasi dari data yang di peroleh saat proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I, Hasil keseluruhan data pada siklus II dijadikan kesimpulan seberapa

besar peningkatan atau perkembangan kerjasama siswa kelas IIIA SDN K1 dari siklus I dan II, penelitian pada siklus ini dianggap berhasil apabila sebagian besar 70% dari siswa dapat bekerjasama dengan baik sesuai dengan ketuntasan belajar yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

1) Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran da disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar memuat yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang harus digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi.

2) Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Selain instrumen pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengungkap data, yaitu yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Instrumen observasi kooperatif tipe *Numbered Heads Togethers* (NHT)

Instrumen observasi ini digunakan untuk mangamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Instrumen observasi ini dilengkapi dengan kolom deskripsi

bagi observer untuk mendeskripsikan proses pembelajaran beserta respon yang ditunjukkan oleh siswa.

b. Instrumen observasi kerjasama

Instrumen observasi ini digunakan untuk mengamati kerjasama siswa dalam kegiatan berkelompok. Tujuan dari instrumen observasi ini adalah untuk mengetahui peningkatan kerjasama siswa pada setiap siklusnya.

Indikator kerjasama siswa yang digunakan oleh peneliti adalah kemampuan kooperatif tingkat awal yang dapat dilihat lebih jelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Indikator kerjasama

No	Indikator kerja sama siswa	Aspek keterampilan kerja sama siswa
1.	Menyamakan pendapat	Siswa menyamakan pendapat dengan anggota kelompok
2.	Menghargai kontribusi	Siswa menerima keikutsertaan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok
3.	Mengambil giliran dan berbagi tugas.	Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas.
4.	Berada dalam kelompok	Siswa tetap berada di dalam kelompok selama kegiatan berlangsung
5.	Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi	Saling membantu sesama anggota kelompok (mau

		menjelaskan materi yang belum dipahami oleh anggota kelompok)
6.	Menghormati perbedaan individu	Siswa menerima perbedaan individu terhdap latar belakang,kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) agama, ras dan budaya di dalam kelompok.

c. Catatan lapangan

Lembar catatan lapangan digunakan untuk menuliskan temuan-temuan positif dan temuan negatif selama proses pembelajaran sebagai catatan tambahan bagi peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kebenaran data yang akurat dalam pengumpulan data diperlukan alat pengumpul data yang tepat dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa non tes yaitu berupa lembar observasi. Teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Melalui observasi peneliti memperoleh catatan lapangan tentang aktivitas guru dan siswa pada waku pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sangat penting untuk bahan refleksi dan rencana tindakan selanjutnya. yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pengolahan data berdasarkan data pelaksanaan pembelajaran dan data peningkatan kerjasama siswa.

1. Data Pelaksanaan

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togethers*. Kemudian data tersebut dianalisis dan diolah agar mendapatkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh.

2. Data peningkatan kerjasama siswa.

   Data peningkatan kerjasama siswa memunculkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan instrumen observasi keterampilan kerjasama siswa. Kemudian data tersebut dianalisis dan diolah agar mengetahui deskripsi peningkatan kerjasama siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil perhitungan skala 1 sampai 4 artinya skor 4 jika siswa melaksanakan dengan sangat baik, 3 jika siswa melaksanakan dengan baik, 2 jika siswa melaksanakan dengan cukup baik, 1 jika siswa melaksanakan dengan kurang baik.

   Adapun jumlah indikator yang diambil peneliti sesuai dengan latar belakang permasalahan dan karakteristik siswa yaitu berjumlah enam (6) diantaranya menyamakan pendapat, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, Berada dalam kelompok, mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dan menghormati perbedaan individu.

   Untuk menghitung persentase dari observasi kerjasama siswa menggunakan rumus dibawah ini:

   $$\% \text{ KK} = \frac{\Sigma x}{y} \text{ X } 100\%$$

   (Sudjana, 2011. hlm. 133)

   Keterangan :

   % KK : Presentase dari keterampilan kerjasama

$\Sigma^{\times}$: Total skor dari keseluruhan aspek kerjasama siswa

y : Skor maksimal aspek kerjsama siswa (24)

Adapun untuk menghitung rata-rata skor yang diperoleh yaitu:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{Jumlah\ skor\ rata-rata}{Jumlah\ indikator}$$

Untuk merubah rata-rata skor ke bentuk presentase dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{Jumlah\ skor\ rata-rata}{Jumlah\ indikator} \text{ x } 100\%$$

Adapun kategori penilaian sangat baik, baik, cukup dan kurang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Bobot persentase Kategori

Rentangan kerjasama siswa	Kategori
75-100%	Sangat Baik
50-74%	Baik
25- 49%	Cukup
0-24%	Kurang

H. Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Data kualitatif dianalisis dari hasil lembar observasi guru dan siswa selama proses kegiatan pembelajaran. Lembar observasi tersebut dinilai secara deskriptif. Sedangkan untuk data kuantitatif dianalisis melalui hasil penilaian lembar kerjasama yang diberikan kepada siswa secara individu,

sehingga hasil penilaian kerjasama siswa akan diketahui sejauh mana tingkat ketercapaian kerjasama siswa melalui pembelajaran NHT, dan apabila hasil dari penilaian kerjasama siswa masih belum sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan di siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih memuaskan.